



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Agustus 2016

Halaman: 10

Ubah Sampah jadi Berkah

MERGANGSAN -- Bank Sampah Wiro Laras milik warga RW 08 Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan mewakili Kota Yogyakarta dalam ajang Lomba Bank Sampah Tingkat DIY. Menurut ketua tim juri, Sri Lestari, ada beberapa hal yang menjadi dasar penilaian, antara lain tentang tata lingkungan, pengelolaan sampah di masyarakat, pola hidup hemat energi dan energi terbaru.

"Penilaian lomba kali ini difokuskan pada seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam gotong royong dengan dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga non pemerintah," katanya di Balai RW 08 Kelurahan Wirogunan, Selasa (9/8) pagi.

Ia mengungkapkan di RW 08 masyarakat sudah memiliki kesadaran memilah dan mengolah sampah yang cukup bagus. Adapun lomba tersebut digelar untuk memotivasi warga mengelola sampah.

"Peran serta warga sangat diperlukan untuk pengelolaan sampah, apalagi mengingat tak semua sampah yang diproduksi bisa terangkut ke TPA Piyungan," jelasnya.

Ia berharap melalui lomba tersebut bisa mendorong kemunculan konsep bank sampah yang lebih banyak lagi di kalangan masyarakat, sehingga paradigma sampah yang bau bisa berubah menjadi sampah yang berkah dan bermanfaat.

Lurah Wirogunan, Suprihas-tuti, menuturkan dengan adanya bank sampah, lingkungan di Kelurahan Wirogunan yang dipimpinnya semakin bersih dan warga mempunyai penghasilan tambahan.

Pihaknya optimis pada penilaian kategori lomba bank

sampah akan mendapat juara dalam lomba. "Kesadaran warga dalam membuang sampah khususnya di lingkungan RW 08 sudah tinggi dan Warga juga sudah mendapat penghasilan tambahan dari pembuatan kerajinan daur ulang sampah," katanya.

Ketua Bank Sampah Wiro Laras, Yayuk Hendrawati menjelaskan sejak dirintis Mei 2015 pengurus serta anggotanya hingga kini sudah mencapai ratusan orang. "Anggotanya tidak hanya di wilayah RW 08 saja, namun ada juga yang berasal dari RW 09 dan 10," ungkapnya.

Untuk jenis sampahnya sendiri dibagi-bagi menjadi beberapa kategori seperti plastik, botol bekas, kaca, kertas dan sebagainya. "Nantinya sampah akan ditimbang dan dihitung harganya oleh petugas bank. Kemudian nasabah akan diberikan buku tabungan yang fungsinya untuk mencatat nominal uang yang didapat dari hasil penjualan sampah," katanya.

Sementara itu, Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mengingatkan kembali bahwa tujuan utama pembentukan bank sampah bukan mencari keuntungan tetapi membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA Piyungan.

"Jika tujuan utama pembentukan bank sampah adalah mencari keuntungan, ketika tujuan tersebut tidak tercapai, bank sampah cenderung tidak berkembang. Ini yang perlu kami ingatkan kembali," kata Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Very Tri Jatmiko.

Hingga saat ini, jumlah bank sampah di wilayah ini mencapai 405 unit berbasis rukun warga (RW). (*/lia)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Wirogunan			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005